

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian *pearson chi square*, dengan tujuan melihat apakah terdapat asosiasi, yang menggambarkan adanya hubungan antara *trait* dengan *attachment style* yang dimiliki. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *trait neuroticism* dengan *secure attachment*, yaitu individu dengan *trait neuroticism* rendah memiliki *secure attachment* dan individu dengan *trait neuroticism* tinggi tidak menunjukkan *secure attachment*.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara *trait neuroticism* dengan *anxious attachment*, yaitu individu yang memiliki *trait neuroticism* tinggi memiliki *anxious attachment* dan individu dengan *trait neuroticism* rendah tidak menunjukkan *anxious attachment*.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *trait neuroticism* dengan *avoidant attachment*, *trait extraversion* dengan ketiga *attachment style*, *trait openness* dengan ketiga *attachment style*, dan *trait conscientiousness* dengan ketiga *attachment style*.
4. Tidak ada kecenderungan keterkaitan antara situasi dan perubahan serta perubahan dalam skema relasional dengan *attachment style* yang dimiliki oleh individu di komunitas "X".

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoretis

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti mengenai korelasi *big five model's trait* dan *attachment style* di komunitas lain dengan jumlah responden yang lebih banyak

untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang korelasi tersebut karena dari hasil penelitian diperoleh bahwa *trait agreeableness* yang dimiliki oleh responden tidak bervariasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai kontribusi situasi dan perubahan serta perubahan dalam skema relasional terhadap *attachment style*.

5.2.2. Saran Praktis

1. Individu dengan *trait neuroticism* yang tinggi disarankan untuk melakukan *sharing* dengan anggota komunitas lain yang memiliki *secure attachment style* agar dapat saling belajar sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih hangat dan dekat dengan pasangannya di waktu yang akan datang serta dapat mengurangi masalah yang terjadi dengan pasangannya.
2. Peneliti menyarankan kepada pimpinan dan penggiat kegiatan di komunitas “X”, untuk dapat menginformasikan atau memberikan psikoedukasi mengenai *trait* dan *attachment style* kepada para anggota komunitas, sehingga para anggota komunitas dapat mengenal diri sendiri serta dapat saling mengenali pola hubungan diri sendiri dengan pasangannya, dan memunculkan hubungan yang lebih hangat, dekat, dan berkualitas di kemudian hari melalui sesi konsultasi atau konseling.